

## FAKTOR PENENTU KUALITAS PELAPORAN TERINTEGRASI: ANALISIS PERUSAHAAN LINTAS NEGARA

Ivone<sup>1</sup>, Jevyyanti<sup>2\*</sup>

---

### Afiliasi :

Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Internasional Batam

### Proses Artikel:

Diterima : 30-11-2022

Direvisi : 14-12-2022

Diterima : 27-02-2023

### \*Corresponding Author:

Jevyyanti@gmail.com

### DOI :

<http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16i1.3846>

### Abstrak

**Latar Belakang:** *Integrated Reporting* atau yang disingkat sebagai IR merupakan model pelaporan yang beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan bisnis. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian pada model pelaporan baru ini telah berkembang di bidang profesional dan akademis.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh reputasi perusahaan pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* perusahaan di dalam *integrated reporting*.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menganalisis data gabungan antara *cross sectional* dengan *time series* dari hubungan antara variabel independen dengan dependen. Langkah analisis data termasuk statistik deskriptif dan uji outlier dengan menggunakan program SPSS lalu pemilihan model terbaik dengan program Eviews 10. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi panel pada sampel 174 perusahaan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* serta efek moderasi reputasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas *integrated reporting* dimana hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

**Keaslian/Kebaruan Penelitian:** Pada penelitian ini, objek yang akan dipakai adalah objek lintas negara, selain Afrika Selatan dan Brasil. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti mengenai variabel reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi. Maka pada penelitian ini, ditambahkan variabel reputasi perusahaan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh reputasi perusahaan dalam memperkuat hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* perusahaan terhadap IR.

**Kata kunci:** *Integrated Reporting*; profitabilitas; ukuran perusahaan; *leverage*; reputasi perusahaan.

---

## Pendahuluan

Era disrupsi saat ini telah meningkatkan ketidakpastian lingkungan bisnis. Investor, penyedia modal perusahaan, membutuhkan jaminan bahwa perusahaan akan bertahan dan menghasilkan nilai dalam jangka pendek, menengah dan panjang dimana itu merupakan sebuah inovasi yang dapat menghasilkan nilai. Salah satu inovasi tersebut adalah model pelaporan yang beradaptasi dengan ketidakpastian lingkungan bisnis. Inovasi ini sangat penting, mengingat pelaporan investor yang membutuhkan integrasi dan korelasi tujuan strategi, risiko, indikator kinerja utama (KPI) dan laporan keuangan yang mana hal-hal ini yang masih belum tercermin dalam model pelaporan lama.

Laporan tahunan telah menjadi media penting untuk memperbarui pemangku kepentingan tentang kinerja keuangan dan strategi perusahaan selama tahun-tahun keuangan terakhir. Seiring berjalannya waktu, sifat dan kecepatan perubahan dalam bisnis saat ini telah berkembang dan pemangku kepentingan sekarang lebih menekankan pada kinerja masa depan dan informasi non keuangan perusahaan. Kesadaran akan pentingnya informasi non-keuangan dalam menentukan stabilitas keuangan jangka panjang tumbuh diantara para pemangku kepentingan. Seiring dengan meningkatnya permintaan untuk perubahan dalam pelaporan perusahaan, sejumlah inisiatif telah muncul yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pengungkapan dan harapan pemangku kepentingan.

Investor merasa bahwa dengan laporan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan sekarang, bukan masa depan. Pada akhirnya, *International Integrated Reporting Committee* atau yang lebih sering dikenal sebagai IIRC menciptakan sebuah laporan yang dapat menjadi sebuah dasar bagi pihak investor dan manajemen perusahaan dalam menilai bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek organisasi, dalam konteks lingkungan eksternalnya, mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang; *Integrated Reporting (IR)*. IR merupakan perkembangan terbaru dalam garis panjang inovasi pelaporan yang diusulkan yang bertujuan untuk mereformasi akuntansi keuangan dan laporan perusahaan dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Baldo, 2017). IR melibatkan penggabungan laporan keuangan dan non-keuangan menjadi satu laporan tunggal, dan memiliki kualitas informasi yang lebih tinggi bagi pemangku kepentingan (Mawardani & Harymawan, 2021). IR mencoba untuk memecahkan kekurangan dari laporan mandiri konvensional yang tidak dapat menghubungkan keberlanjutan dengan kinerja keuangan dan untuk menunjukkan bagaimana sumber daya yang tersedia berkontribusi pada penciptaan nilai berkelanjutan dari waktu ke waktu (Tirado-Valencia et al., 2021).

IR bertujuan agar pemangku kepentingan dapat menilai secara lebih akurat. IR didasarkan pada proses berpikir terintegrasi. Pemikiran terpadu mengharuskan perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan banyak hubungan berbeda yang terjalin dengan operasi dan fungsinya bersama dengan sumber daya yang terlibat. Proses pemikiran terintegrasi memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan proses pengambilan keputusan dan tindakannya yang berkontribusi pada penciptaan nilai bagi perusahaan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Tujuan IR terkait dengan kesempatan untuk menggambarkan gambaran menyeluruh dari sebuah perusahaan. Dalam hal ini, IR dianggap sebagai dokumen yang “bercerita” tentang perjalanan organisasi menuju kinerja (Paternostro, 2020).

Faktanya, meskipun studi tentang IR telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, hanya sedikit kontribusi yang menganalisis kualitas IR. Sebagian besar studi ini juga berfokus pada efeknya; oleh karena itu, kontribusi mengenai penentu kualitas IR menjadi terbatas (Vitolla et al., 2019). Vitolla et al.,

(2020) mengungkapkan bahwa aktivitas dewan secara efektif menjalankan fungsi pemantauannya, mendukung pengembangan laporan terintegrasi berkualitas tinggi, diperlukan sejumlah besar pertemuan tahunan. Erin & Adegboye, (2021) menyelidiki pengungkapan informasi yang berkualitas membutuhkan kontrol terus menerus oleh dewan selama proses pengumpulan, seleksi dan penyebaran data, yang dilakukan melalui sejumlah besar pertemuan tahunan. Peran *assurance* eksternal tidak dapat diremehkan dalam meningkatkan kualitas IR. Vitolla et al., (2019) menemukan bahwa tekanan dari pelanggan, organisasi perlindungan lingkungan, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah menentukan kualitas IR. Terakhir, Buitendag et al., (2017) menunjukkan bahwa jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, serta komposisi dewan direksi, mempengaruhi dan dapat menentukan kualitas IR.

Timbul adanya kesenjangan pada penelitian tersebut, dimana penelitian hanya dilakukan pada satu negara saja yaitu berfokus pada negara Afrika Selatan dimana pada negara ini IR merupakan pelaporan wajib selain Brasil sehingga membuatnya berbeda dari perusahaan di negara di mana pengungkapan <IR> bersifat sukarela. Pada penelitian ini, objek yang akan dipakai adalah objek lintas negara, selain Afrika Selatan dan Brasil. Selain itu, belum ada penelitian yang meneliti mengenai variabel reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi. Maka pada penelitian ini, ditambahkan variabel reputasi perusahaan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh reputasi perusahaan dalam memperkuat hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* perusahaan terhadap IR. Reputasi adalah penilaian subyektif namun kolektif tentang kredibilitas dan keandalan perusahaan. Reputasi yang tinggi adalah aset tak berwujud yang berharga bagi perusahaan, karena mengurangi ketidakpastian pemangku kepentingan dalam kinerja masa depan perusahaan, memperkuat keunggulan kompetitif, dan meningkatkan kepercayaan dan penciptaan nilai (Pires & Trez, 2018). Penelitian ini tidak dapat dilakukan di Negara Indonesia dikarenakan dalam Negara ini belum mengikuti kriteria IIRC untuk publikasi *Integrated Reporting*. Jika pun ada, objek penelitian yang didapatkan hanya beberapa. Tidak memungkinkan untuk meneliti di Indonesia, maka dari itu objek penelitian ini merupakan lintas negara, bukan hanya satu negara saja.

Penelitian ini menggunakan teori signal atau *signalling theory* dimana ini menyatakan bahwa pengungkapan merupakan sinyal langsung tentang kualitas suatu perusahaan, sehingga mengurangi risiko *adverse selection* (Oktorina et al., 2021). IR berisi pengungkapan sukarela untuk perusahaan di seluruh dunia, kecuali untuk Afrika Selatan dan Brasil di mana IR diwajibkan. IR memberi investor dan kreditur pemahaman yang lebih baik dan lebih holistik tentang kondisi perusahaan. Di sini, IR meningkatkan transparansi informasi perusahaan. Peningkatan transparansi dan konektivitas informasi mengurangi asimetri informasi. Perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada yang diperlukan. Ini akan menjadi sinyal bahwa mereka berbeda dari perusahaan lain, yang lebih transparan dan fokus pada kebutuhan investor dan pemangku kepentingan. Mengenai pengungkapan IR, dewan direksi memutuskan

apakah akan menerbitkan IR sebagai sinyal bahwa perusahaan melakukan perbaikan secara internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, pengungkapan IR dapat digunakan sebagai sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki keterlibatan pemangku kepentingan yang tinggi dan berkualitas tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Secara umum variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen adalah integrated reporting score yang mana selanjutnya akan disebut sebagai IRS. Selain itu juga terdapat variabel moderasi yaitu reputasi perusahaan dan variabel kontrol yaitu umur perusahaan. Perusahaan lebih tua lebih cenderung memiliki kualitas IR yang lebih baik daripada yang dimiliki oleh perusahaan yang lebih muda.

## **Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis**

Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan sebagian dari sumber daya moneter mereka untuk kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial (Sharif dan Rashid, 2014 dalam Raimo et al., 2020). Frias-Aceituno dkk. (2014) dalam Iredele, (2019) mencatat bahwa perekrutan personel yang berkualitas dan proses pengumpulan informasi yang tepat dapat menuntun keuangan, terutama jika organisasi sangat memperhatikan kualitas laporan. Menurut Singhvi dan Desai (1971) dalam Vitolla, Raimo, Rubino, et al., (2020), profitabilitas yang lebih besar membujuk manajemen puncak untuk memberikan lebih banyak informasi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai pemegang saham. Bisnis yang menguntungkan akan lebih tertarik untuk menyebarkan informasi untuk mempromosikan kesan positif dari kinerja mereka (Raimo et al., 2020). Dengan demikian, berdasarkan argumentasi tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

### **H1: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <IR>.**

Menurut Macey dan O'Hara (2001) dalam Vitolla, Raimo, Rubino, et al., (2020), ukuran bank memiliki hubungan langsung dengan ukuran investasi, pendapatan, dan keuntungan bank. Investasi, pendapatan, dan laba yang lebih besar menunjukkan bahwa bank akan memiliki komitmen CSR yang lebih besar (Vitolla, Raimo, Rubino, et al., 2020). Dalam Erin & Adegboye, (2021), ada Studi De Villier (2014), Barth et al. (2017), Ghani dkk. (2018) yang berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kualitas IR. Mereka berpendapat bahwa perusahaan besar cenderung memandang isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai isu yang perlu mendapat perhatian. Ini mungkin karena faktor reputasi dan juga untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan mereka. Menawarkan laporan terintegrasi berkualitas tinggi adalah cara penting bagi lembaga keuangan untuk menghadapi tingginya permintaan informasi. Selain itu, perusahaan yang lebih besar memiliki

dampak yang lebih besar pada masyarakat dan karenanya menerima tekanan yang lebih besar dari pemangku kepentingan dan pemerintah (Vitolla, Raimo, Rubino, et al., 2020). Dengan demikian, berdasarkan argumentasi tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <IR>.**

Semakin banyak pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan, semakin besar kebutuhan untuk melaporkan semua aspek bisnis. Bagian dari pemangku kepentingan yang akan menjadi tanggung jawab perusahaan adalah krediturnya. Ini karena investasi keuangan mereka dalam mempertahankan bisnis. Sejalan dengan teori keagenan, semakin tinggi tingkat financial leverage dalam perusahaan dapat menyebabkan semakin besarnya biaya keagenan karena dapat terjadi konflik antara pemegang saham dan kreditur (Iredele, 2019). Selain itu, dalam Vitolla, Raimo, Rubino, et al., (2020), peningkatan leverage menyebabkan peningkatan risiko kebangkrutan bagi investor dan kreditur, serta peningkatan risiko sistemik bagi industri keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang lebih detail dan lebih berkualitas untuk mengurangi risiko ini. Dengan demikian, berdasarkan argumentasi tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap <IR>.**

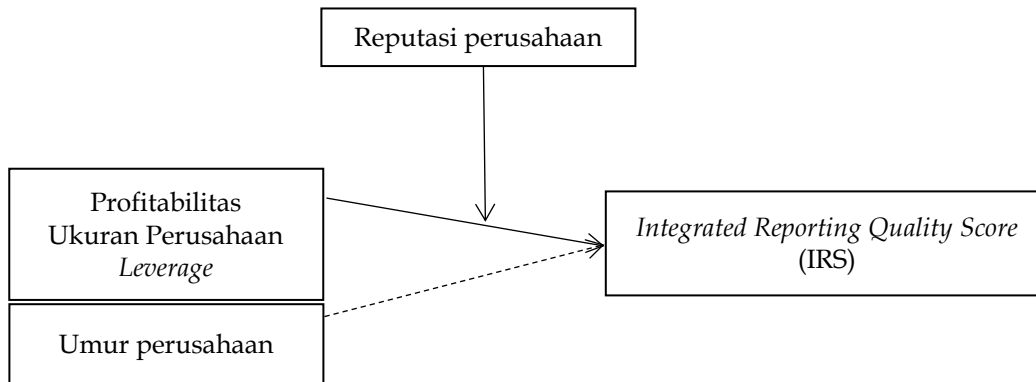
Perusahaan yang memiliki reputasi baik memiliki komitmen dan kemampuan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan menciptakan nilai yang berkelanjutan. Selain itu, perusahaan dengan reputasi baik berkinerja lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sesuatu yang mungkin tidak diketahui oleh pihak eksternal. Reputasi dapat diukur dengan tingkat kepercayaan, kekaguman, rasa hormat dan perasaan yang baik. Perusahaan dengan reputasi yang kuat memiliki hubungan emosional ini. Dan mereka melihat peningkatan dukungan dari pemangku kepentingan utama mereka. Semakin banyak pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan, semakin besar kebutuhan untuk melaporkan semua aspek bisnis. Bagian dari pemangku kepentingan yang akan menjadi tanggung jawab perusahaan adalah krediturnya. Ini karena investasi keuangan mereka dalam mempertahankan bisnis. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Vitolla, Raimo, Rubino, et al., (2020), perusahaan dengan leverage keuangan yang lebih tinggi dikenakan biaya pemantauan yang lebih tinggi.

Pengungkapan kualitas yang lebih tinggi dapat memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan kepada pemegang utang kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki reputasi yang buruk, kreditur tidak akan mempercayai perusahaan tersebut. Di sisi lain, jika perusahaan memiliki reputasi yang baik terutama dalam hal pembayaran utang, meskipun rasio leverage yang tinggi tidak akan berdampak pada hubungan antara perusahaan dan krediturnya. Dengan demikian, berdasarkan argumentasi tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Reputasi perusahaan memperkuat hubungan profitabilitas terhadap <IR>;**

**H5: Reputasi perusahaan memperkuat hubungan leverage terhadap <IR>;**

**H6: Reputasi perusahaan memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap <IR>.**



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2022.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel. Langkah analisis data termasuk statistik deskriptif dan uji outlier dengan menggunakan program SPSS lalu pemilihan model terbaik dengan pengujian sebagai berikut antara lain uji Chow dan uji Hausman, Uji-F, Uji-t dan Uji Koefisien Determinasi dengan program Eviews 10. Objek penelitian yang diambil didapatkan dari Integrated Report maupun laporan tahunan perusahaan yang terdapat pada laman web Value Reporting Foundation, diluar perusahaan pada negara Afrika Selatan dan Brasil. Kriteria untuk sample data yang mau diambil: (1) Perusahaan dalam segala sektor yang terdapat pada laman web Value Reporting Foundation yaitu [www.valuereportingfoundation.org](http://www.valuereportingfoundation.org), diluar perusahaan pada negara Afrika Selatan dan Brasil. (2) Terdapat Integrated Report maupun laporan tahunan perusahaan dalam 5 periode berturut yakni periode 2017-2021. (3) Terdapat data yang mencakup variabel yang diteliti dalam 5 periode berturut yakni periode 2017-2021.

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling atau metode memilih sampel dengan mempertimbangkan terhadap kriteria tertentu. Sesuai dengan metode tersebut, terdapat 174 perusahaan yang diteliti dengan periode lima tahun sehingga menghasilkan 870 data yang diteliti. Jumlah perusahaan yang tercatat di website Value Reporting Foundation sebanyak 496 perusahaan, namun setelah dipilah sesuai kriterianya, hanya 174 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan periode 5 tahun, penelitian mengumpulkan sebanyak 870 data untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap IRS dan juga pengaruh reputasi perusahaan terhadap hubungan antara independen dan dependen dalam studi ini. Dengan melakukan uji outlier, terdapat 91 data yang menyimpang alhasil

tidak dapat digunakan dalam penelitian. Maka dari itu, tersisa 779 data yang akan diuji dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Hasil Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar pada laman web Value Reporting Foundation	496
<b>Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria:</b>	
Perusahaan pada negara wajib pelaporan IR (Brasil dan Afrika Selatan)	152
Perusahaan yang tidak ada AR, AIR, IAR, IR	167
Data tidak lengkap	3
Jumlah Perusahaan yang digunakan dalam penelitian	<b>174</b>
Jumlah data penelitian	870
Jumlah data outlier	91
<b>Jumlah Data observasi</b>	<b>779</b>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Dalam jurnal ini, variabel dependen adalah kualitas pengungkapan *integrated report* yang disebut dengan *Integrated Reporting Score* (IRS). Sedangkan untuk variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Selanjutnya untuk variabel kontrol adalah umur perusahaan. Terakhir, ada variabel moderasi, yaitu reputasi perusahaan. Variabel dependen penelitian ini menggunakan analisis isi dengan pendekatan semi objektif menggunakan item yang telah ditentukan. Skor dan daftar periksa untuk pengukuran IR berasal dari Oktorina et al., (2021). Daftar periksa ini didasarkan pada prinsip dan elemen isi IIRF. Elemen ini menyesuaikan teknik penilaian sehingga setiap item memiliki bobot yang sama. Selain itu, skor tersebut memiliki tiga nilai (0, 1 dan 2) untuk menunjukkan perbedaan kualitas pengungkapan antara perusahaan yang lebih transparan dengan yang tidak. Hal ini sesuai dengan topik dan tujuan penelitian ini. Checklist pengungkapan disesuaikan dengan urutan isi elemen IIRF (Oktorina et al., 2021). Daftar periksa yang digunakan di sini berisi 34 item dimana dapat dilihat pada lampiran. Setiap item memiliki interval skor 0-1-2 sehingga setiap item memiliki nilai minimal 0 dan maksimal 2. Terdapat delapan kategori yang diturunkan dari elemen dan prinsip IIRF. Total skor maksimum adalah 68, yaitu 34 x 2, sedangkan skor minimum adalah 0. Kualitas pengungkapan IR suatu perusahaan diukur dengan menggunakan IR\_Score, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IR_{SCORE} = \frac{\text{Jumlah skor semua item yang berlaku dalam perusahaan}}{68}$$

Penelitian ini menyelidiki hubungan kualitas IR dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage. Mengenai variabel pertama, profitabilitas (ROE) diukur dengan mempertimbangkan return-on-equity dengan rumus laba bersih dibagi total ekuitas. Selanjutnya ukuran perusahaan (FSIZE) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset, dan terakhir, leverage (LEV) diukur dengan rasio nilai buku hutang terhadap nilai buku ekuitas dengan rumus total hutang perusahaan dibagi dengan total ekuitas. Untuk variabel moderasi, penelitian ini menggunakan reputasi perusahaan (CR) yang diukur dengan menggunakan dummy 1 jika perusahaan pada tahun tersebut masuk dalam daftar FWMAC (Fortune World's Most Admired Companies) dan 0 sebaliknya. Data diperoleh dari website [www.fortune.com](http://www.fortune.com). Untuk variabel kontrol, penelitian ini menggunakan umur perusahaan (AGE) yang didefinisikan sebagai jumlah tahun sejak berdirinya perusahaan tersebut. Penelitian ini menganalisis data gabungan antara cross-sectional dan time series dari hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel. Model analisis regresi panel dalam penelitian ini, yaitu:

$$IRS = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2FSIZE + \beta_3LEV + \beta_4AGE + e \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- IRS = Integrated reporting score
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien
- ROE = Profitabilitas
- FSIZE = Ukuran perusahaan
- LEV = Leverage
- AGE = Umur perusahaan
- e = Error

Terdapat pula model analisis regresi panel untuk menguji pengaruh moderasi reputasi perusahaan terhadap independen dan dependen dalam penelitian ini, yaitu:

$$IRS = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2FSIZE + \beta_3LEV + \beta_4ROE \times CR + \beta_5FSIZE \times CR + \beta_6ROE \times CR + \beta_7AGE + e \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- ROE X CR = Hasil efek moderasi reputasi perusahaan terhadap hubungan antara profitabilitas dan IRS



FSIZE X CR = Hasil efek moderasi reputasi perusahaan terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dan IRS

LEV X CR = Hasil efek moderasi reputasi perusahaan terhadap hubungan antara leverage dan pelaporan IRS

CR = Reputasi perusahaan

## **Hasil dan Pembahasan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari laman web Value Reporting Foundation mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Uji outlier dilakukan pada aplikasi SPSS sebanyak 2 kali untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian ini. Ditemukan sebanyak 91 data yang menyimpang dari total 870 data yang diteliti. Data tersebut memiliki nilai z-score yang lebih dari 3 dan -3, dimana data akhir yang digunakan adalah sebanyak 779 data.

**Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel berskala rasio**

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min.	Max.
IR Score	0,532	0,165	0,059	0,956
Profitabilitas	0,973	0,102	-0,327	0,545
Ukuran perusahaan	23,269	1,956	18,613	28,724
<i>Leverage</i>	2,637	3,174	-4,485	17,050
Umur perusahaan	73,970	47,771	1	205

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 2, secara rata-rata IRS terpenuhi 53,17%. IRS tertinggi dimiliki oleh perusahaan *Societe Generale de Surveillance* dimana mencapai 95,59% dari 34 indeks. Lalu untuk IRS terendah dimiliki oleh perusahaan *Nisource* dimana hanya mencapai 5,88%. Selanjutnya ada profitabilitas dimana diukur dengan laba bersih dibagi dengan total ekuitas. Nilai maksimal profitabilitas dimiliki oleh perusahaan SGS pada tahun 2021 dan nilai minimum dimiliki oleh perusahaan *Intercontinental Hotel Group* pada tahun 2018.

Ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* dari total aset sebuah perusahaan dimana nilai maksimalnya dimiliki oleh perusahaan HSBC yang mencapai 2.984.164.000.000 dalam mata uang USD dan yang nilai minimal dimiliki oleh perusahaan *Janashakthi Insurance PLC* yaitu 121.188.562 dalam mata uang USD. Selanjutnya leverage diukur dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rata-rata *leverage* mencapai 2,6369 dengan nilai maksimal mencapai 17,0496 yang dimiliki oleh perusahaan UBS dan nilai

minimal -4,4847 yang dimiliki oleh perusahaan *Intercontinental Hotel Group*. Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan beroperasi. Perusahaan AXA merupakan perusahaan yang paling lama beroperasi yaitu mencapai 205 tahun pada tahun 2021. Sedangkan perusahaan yang baru beroperasi adalah perusahaan *Ahold Delhaize* yaitu 1 tahun pada tahun 2017.

**Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel berskala nominal**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Reputasi perusahaan	0 = Tidak termasuk FWMAC	10	1,3
	1 = Termasuk FWMAC	769	98,7

Sumber: Data Penelitian, 2022

Reputasi perusahaan adalah variabel dummy dengan cara pengukuran 1 jika perusahaan pada tahun tersebut termasuk dalam daftar FWMAC dan 0 sebaliknya. Dalam hal ini, terdapat 769 atau 98,7% data tidak termasuk dalam daftar FWMAC sedangkan sisanya 10 atau sama dengan 1,3% data termasuk. Salah satunya perusahaan yang termasuk dalam list FWMAC adalah *Bae Systems*.

**Tabel 4. Hasil uji Chow dan uji Hausman**

Variabel	Effect Tests	Prob.	Kesimpulan
IRS	<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>
IRS	<i>Cross-section random</i>	0.0000	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada tabel 4, hasil uji Chow menunjukkan hasil probabilitas variabel IRS sebesar 0.000 atau berada di bawah 0.05. Sehingga, model terbaik dari hasil uji Chow merupakan *Fixed Effect Model*. Hasil uji Hausman mencatat nilai probabilitas sebesar 0.000 atau lebih kecil dari pada 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

**Tabel 5. Hasil uji-F**

Variabel	Prob.	Kesimpulan
IRS	0.0000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai probabilitas hasil uji f pada tabel 4 adalah 0,0000 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 yang menyimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel IRS dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Hasil uji-t**

Variabel	Koefisien	Prob.
C	-0,145	0,633
Profitabilitas	-0,057	0,046
Ukuran perusahaan	-0,003	0,821
<i>Leverage</i>	0,004	0,199
Profitabilitas x Reputasi perusahaan	0,151	0,750
Ukuran x Reputasi perusahaan	-0,001	0,567
<i>Leverage</i> x Reputasi perusahaan	0,002	0,775
<i>R-Squared</i>		0,929
<i>Adjusted R-Squared</i>		0,909

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji menyimpulkan bahwa dari model penelitian, profitabilitas memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas pengungkapan *integrated report*. Maka dari itu, hipotesis 1 ditolak. Hasil ini berbeda dengan penelitian Ulupui et al., (2020) dimana menyatakan semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik kualitas pengungkapan yang terdapat dalam IR dan sebaliknya. Namun sama dengan penelitian Kurniawan & Wahyuni, (2018) yang mana menyatakan bahwa profitabilitas bukanlah faktor utama yang mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pelaporan terintegrasi. Semakin tingginya laba perusahaan, maka perhatian pemegang saham pada informasi lain akan teralih. Perusahaan akan mengutamakan laba yang tinggi untuk menaik perhatian pemegang saham agar menginvestasikan dananya pada perusahaan dibandingkan mengungkapkannya dengan IR. Artinya, pemegang saham akan lebih mementingkan tingkat pengembalian yang sepadan pada investasinya di perusahaan tersebut (Sundari et al., 2020)

Selanjutnya, hasil uji menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *integrated report*. Maka dari itu, hipotesis 2 ditolak. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Iredele, (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki lebih banyak pemangku kepentingan untuk dipuaskan, yang semuanya tertarik pada beragam jenis informasi dan bagaimana jenis informasi ini dapat menciptakan nilai dimana ini akan meningkatkan kualitas dari *Integrated Report*. Namun disisi lain, hasil ini didukung oleh penelitian Songini et al., (2020) yang mana menyatakan hal yang sama bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi kualitas dari sebuah *Integrated report*. Banyak tidaknya total asset sebuah perusahaan tidak dapat menjadi patokan bahwa semakin banyak asset sebuah perusahaan maka semakin luas pengungkapan yang diungkapkan perusahaan tersebut. Hal ini bisa jadi disebabkan tingginya varian dan kesediaan perusahaan untuk menanggung biaya

keagenan sehingga perusahaan tidak memerlukan mengungkapkan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi biaya keagenan tersebut (Novaridha, 2017)

Hasil uji menyimpulkan juga bahwa leverage tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas pengungkapan *integrated report*. Maka dari itu, hipotesis 3 ditolak. Hasil ini sama dengan penelitian Islam, (2020) dimana perusahaan dengan leverage tinggi tidak memiliki kebebasan dari manajemen mereka untuk mengungkapkan informasi secara rinci karena pembatasan penyedia utang. Akan tetapi hasil ini bertolak belakang dengan penelitian dari Vitolla, Raimo, Rubino, et al., (2020) dimana bagi perusahaan yang menggunakan leverage keuangan lebih besar, pengungkapan kualitas tinggi merupakan cara untuk mengurangi risiko lebih lanjut seperti risiko reputasi yang terkait dengan faktor lingkungan dan sosial.

Hasil efek moderasi dari reputasi perusahaan yang tidak mempengaruhi hubungan dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kualitas pengungkapan *integrated report*. Hal ini ditunjukkan pada hasil dari nilai probabilitas dengan hasil masing-masing adalah 0,750; 0,567; dan juga 0,775 dengan koefisien masing-masing 0,151; -0,001; dan 0,002 dimana arah dari efek reputasi perusahaan mengarah tidak signifikan dimana bertentangan pada hipotesis 4 hingga 6. Perusahaan yang melakukan pengungkapan IR sukarela melakukannya karena kebutuhan daripada apakah mereka ada dalam daftar FWMAC (Oktorina et al., 2021). Reputasi yang baik menguntungkan perusahaan dengan cara yang nyata dan tidak nyata (Kim & Ferguson, 2019). Dalam penelitian ini, hanya beberapa observasi yang masuk dalam daftar FWMAC (1.3% observasi). Hal ini disebabkan dikarenakan tidak semua perusahaan masuk kedalam kriteria FWMAC. Pengaruh efek moderasi dari reputasi perusahaan yang tidak signifikan mempengaruhi hubungan dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap IRS dapat dikaitkan dengan sejumlah kecil sampel yang termasuk dalam daftar FWMAC.

Selanjutnya juga dapat dilihat nilai *Adjusted R-squared* yang disesuaikan sebesar 0,909 atau sebesar 90,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage dapat menjelaskan variabel dependen yaitu IRS sebesar 90,9%, sedangkan 9,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

## **Kesimpulan**

Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan efek moderasi dari reputasi perusahaan yang tidak mempengaruhi hubungan dari profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan *integrated report*. sehingga adanya kenaikan maupun penurunan dari variabel tersebut tidak menjamin kualitas pengungkapan

*integrated report*. Studi ini berkontribusi pada literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas IR. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Banyak perusahaan yang terdaftar di laman *web Value Reporting Foundation* adalah perusahaan asing, sehingga ada beberapa perusahaan yang laporannya tidak menggunakan bahasa Inggris sehingga sulit untuk dipahami. Kemudian *Integrated Reporting* juga merupakan pelaporan yang relatif baru, sehingga banyak perusahaan di dunia yang belum menerapkannya. Hal ini menyebabkan sedikitnya jumlah sampel yang dapat diteliti. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai jurnal pendukung untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama yaitu *Integrated Reporting*. Selain itu juga dapat menjadi sumber penambah wawasan untuk pembaca yang ingin mencari tau lebih banyak mengenai *Integrated Reporting*.selanjutnya.

## Lampiran

**Tabel 7. Skor dan daftar periksa untuk pengukuran IR**

Dimensi	Komponen	Skema Penilaian
1. Ikhtisar organisasi dan konteks operasi	1.1 Pernyataan misi dan visi	0 = tidak disebutkan 1 = Pernyataan misi dan visi 2 = misi dan visi yang jelas
	1.2 Nilai dan budaya	0 = tidak disebutkan 1 = komentar tentang nilai-nilai etika 2 = referensi kode etik, daftar nilai, dll
	1.3 Kepemilikan dan struktur operasi	0 = tidak disebutkan 1 = daftar persentase kepemilikan 2 = daftar kepemilikan manajerial
	1.4 Batas pelaporan	0 = tidak disebutkan 1 = batas dapat ditentukan 2 = menguraikan batas pelaporan
	1.5 Informasi <i>Key Quantitative</i>	0 = tidak disebutkan 1 = penjelasan singkat dalam laporan 2 = diuraikan dengan jelas dalam laporan
	1.6 Konteks hukum, komersial, sosial, lingkungan dan politik	0 = tidak disebutkan 1 = menyebutkan 3 item

		2 = menyebutkan lebih dari 3 item
2. Pemerintahan	2.1 Struktur kepemimpinan, keragaman dan keahlian dari pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola	0 = tidak disebutkan 1 = latar belakang pendidikan saja 2 = latar belakang pendidikan, pengalaman dan keterampilan
	2.2 Tindakan yang diambil untuk memantau arah strategis	0 = tidak disebutkan 1 = tindakan yang dapat ditentukan 2 = tindakan dijelaskan
	2.3 Refleksi budaya dan nilai-nilai etika	0 = tidak disebutkan 1 = budaya & nilai-nilai yang ditentukan 2 = menyebutkan dan menjelaskan
	2.4 Kebijakan dan rencana kompensasi	0 = tidak disebutkan 1 = standar pengungkapan minimum 2 = menyebutkan dan menjelaskan
	2.5 Pengawasan atas proses IR	0 = tidak disebutkan 1 = daftar orang bertanggung jawab 2 = menjelaskan proses IR & orang yang bertanggung jawab
3. Model bisnis	3.1 Kegiatan utama, pasar, produk dan jasa	0 = tidak disebutkan 1 = menyebutkan 3 item 2 = menyebutkan lebih dari 3 item
	3.2 Masukan, kegiatan, keluaran dan hasil	0 = tidak disebutkan 1 = menyebutkan 3 item 2 = menyebutkan lebih dari 3 item
4. Risiko dan peluang	4.1 Risiko dan peluang utama	0 = tidak disebutkan 1 = hanya menggambarkan risiko atau peluang utama 2 = menggambarkan risiko dan peluang 0 = tidak disebutkan

5. Alokasi strategi dan sumber daya	5.1 Tujuan jangka pendek, menengah dan panjang	1 = tujuan strategis yang dinyatakan tanpa kerangka waktu yang relevan 2 = menyebutkan dan menjelaskan
	5.2 Rencana implementasi	0 = tidak disebutkan 1 = tindakan spesifik yang diambil 2 = disebutkan dan dijelaskan
	5.3 Pengaruh dari/tanggapan terhadap konteks pengoperasian	0 = tidak disebutkan 1 = hubungan dengan konteks operasi 2 = disebutkan dan dijelaskan
	5.4 Efek pada <i>key capitals</i> /pengaturan manajemen risiko	0 = tidak disebutkan 1 = ada disebutkan 2 = disebutkan dan dijelaskan
	5.5 Konsultasi dengan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi	0 = tidak disebutkan 1 = identifikasi pemangku kepentingan 2 = disebutkan dan dijelaskan
6. Performa	6.1 KPIs	0 = tidak disebutkan 1 = menyebutkan KPIs 2 = menjelaskan KPIs
	6.2 <i>Key risk indicators</i> (KRIs)	0 = tidak disebutkan 1 = menyebutkan KRIs 2 = menjelaskan KRIs
	6.3 Efek organisasi pada modal	0 = tidak disebutkan 1 = menyebutkan 4 item 2 = menyebutkan lebih dari 4 item
	6.4 Keadaan hubungan pemangku kepentingan utama	0 = tidak disebutkan 1 = ada disebutkan 2 = disebutkan dan dijelaskan
	6.5 Faktor eksternal yang signifikan	0 = tidak disebutkan 1 = ada disebutkan 2 = disebutkan dan dijelaskan 0 = tidak disebutkan

	6.6 Perbandingan target hasil aktual	1 = ada disebutkan 2 = disebutkan dan dijelaskan
	6.7 Perbandingan dengan tolok ukur regional/industri	0 = tidak disebutkan 1 = perbandingan yang digunakan 2 = disebutkan dan dijelaskan
7. Pandangan /Harapan	7.1 Harapan manajemen	0 = tidak disebutkan 1 = ada disebutkan 2 = disebutkan dan dijelaskan
	7.2 Kemungkinan konteks operasi	0 = tidak disebutkan 1 = konteks masa depan yang dapat 2 = disebutkan dan dijelaskan
	7.3. Ketidakpastian	0 = tidak disebutkan 1 = ada disebutkan 2 = disebutkan dan dijelaskan
	7.4 Risiko nyata dengan konsekuensi ekstrem	0 = tidak disebutkan 1 = menyebutkan pertimbangan risiko dengan konsekuensi ekstrim 2 = disebutkan dan dijelaskan
	7.5 Potensi implikasi	0 = tidak disebutkan 1 = ada disebutkan 2 = disebutkan dan dijelaskan
	7.6 Asumsi utama dan kemungkinan risiko	0 = tidak disebutkan 1 = ada disebutkan 2 = disebutkan dan dijelaskan
8. Dasar persiapan dan penyajian	8.1 Penentuan material dan dampak pada penciptaan nilai	0 = tidak disebutkan 1 = deskripsi beberapa elemen pengungkapan masalah material 2 = penentuan materialitas yang dijelaskan
	8.2 Jaminan	0 = tidak disebutkan 1 = hanya ulasan 2 = audit



## Daftar Pustaka

- Baldo, M. Del. (2017). The implementation of integrating reporting <IR> in SMEs: Insights from a pioneering experience in Italy. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Buitendag, N., Fortuin, G. S., & De Laan, A. (2017). Firm characteristics and excellence in integrated reporting. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.4102/sajems.v20i1.1307>
- Erin, O., & Adegboye, A. (2021). Do corporate attributes impact integrated reporting quality? An empirical evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, June. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2020-0117>
- Iredele, O. O. (2019). Examining the association between quality of integrated reports and corporate characteristics. *Heliyon*, 5(7), e01932. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e01932>
- Islam, M. S. (2020). Investigating the relationship between integrated reporting and firm performance in a voluntary disclosure regime: insights from Bangladesh. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 228–245. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2020-0039>
- Kim, Y., & Ferguson, M. A. (2019). Are high-fit CSR programs always better? The effects of corporate reputation and CSR fit on stakeholder responses. *Corporate Communications*, 24(3), 471–498. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-05-2018-0061>
- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2018). Factors Affecting Company's Capability in Performing Integrated Reporting: An Empirical Evidence From Indonesian Companies. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 141. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3315>
- Mawardani, H. A., & Harymawan, I. (2021). The Relationship Between Corporate Governance and Integrated Reporting. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 51–79. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9694>
- Novaridha, I. A. (2017). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP ELEMEN-ELEMEN INTEGRATED REPORTING*.
- Oktorina, M., Siregar, S. V., Adhariani, D., & Mita, A. F. (2021). The diffusion and adoption of integrated reporting: a cross-country analysis on the determinants. *Meditari Accountancy Research*. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2019-0660>
- Paternostro, S. (2020). Integrated Reporting and Social Disclosure: True Love or Forced Marriage? a Multidimensional Analysis of a Contested Concept. *Studies in Managerial and Financial Accounting*, 34, 107–146. <https://doi.org/10.1108/S1479-351220200000034008>
- Pires, V., & Trez, G. (2018). Corporate reputation: A discussion on construct definition and measurement and its relation to performance. *Revista de Gestao*, 25(1), 47–64. <https://doi.org/10.1108/REGE-11-2017-005>
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2020). The role of ownership structure in integrated reporting policies. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2238–2250. <https://doi.org/10.1002/bse.2498>
- Songini, L., Pistoni, A., Bavagnoli, F., & Minutiello, V. (2020). *Integrated Reporting Quality: An Analysis of Key Determinants*. 34, 175–196. <https://doi.org/10.1108/s1479-351220200000034010>
- Sundari, U., Agriyanto, R., & Farida, D. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Umur Perusahaan terhadap Integrated Reporting. *Eksos*, 16(2), 95–109. <https://doi.org/10.31573/eksos.v16i2.169>
- Tirado-Valencia, P., Cordobés-Madueño, M., Ruiz-Lozano, M., & De Vicente-Lama, M. (2021). Integrated thinking in the integrated reports of public sector companies. Evidence and contextual factors.

- Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(2), 330–352.  
<https://doi.org/10.1108/SAMPJ-11-2019-0387>
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Yusuf, M., Pahala, I., & Zakaria, A. (2020). Integrated Reporting Disclosure and Its Implications on Investor Reactions. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 433–444. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.433>
- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163. <https://doi.org/10.1002/csr.1879>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2019). How pressure from stakeholders affects integrated reporting quality. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1591–1606. <https://doi.org/10.1002/csr.1850>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2020). The determinants of integrated reporting quality in financial institutions. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(3), 429–444. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2019-0202>